

Analysis of Identifying Factors Influencing Conservatism

Analisis Menemukenali Faktor-faktor Pengaruh Konservatisme

Dwi Budi Srisulistiowati¹, Muhammad Rispan Affandi², Harfiahani Indah Rakhma Ningtyas³,
Wahyudin Hasan⁴, Musran Munizu⁵

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya¹

AMIK MEDICOM²

Institut Teknologi dan Bisnis Yadika pasuruan³

Universitas Gorontalo⁴

Universitas Hasanuddin⁵

dwibudi@dsn.ubharajaya.ac.id¹, mrispan@gmail.com², tyas@stie-yadika.ac.id³

wahyudinhasan@unigo.ac.id⁴, musran@fe.unhas.ac.id⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

The study aims to analyze the effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism. This research uses a quantitative approach with SMART PLS analysis. The data used was obtained from companies listed on the IDX during the period 2017 - 2021. The results showed that Growth Opportunities has the greatest influence on Accounting Conservatism, Financial Distress shows a smaller influence on Accounting Conservatism. This study provides evidence that companies with greater growth opportunities tend to choose more conservative accounting policies. The conclusion states that Accounting Conservatism policy is influenced by internal factors such as: Growth Opportunities. However, this study also has limitations in terms of measuring Financial Distress and not considering external factors such as macroeconomic conditions.

Keywords: Accounting Conservatism, Financial Distress, Growth Opportunities

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *Financial Distress* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SMART PLS. Data yang digunakan diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* memiliki pengaruh terbesar terhadap Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* menunjukkan pengaruh yang lebih kecil terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Kesimpulan menyatakan bahwa kebijakan Konservatisme Akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal seperti: *Growth Opportunities*. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal pengukuran *Financial Distress* dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, *Growth Opportunities*,

1. Pendahuluan

Dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, diperlukan pula perbaikan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Pangaribuan et al., 2023). Laporan keuangan merupakan sarana informasi sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Sulistyawati et al., 2023). Laporan keuangan ini digunakan sebagai 'jembatan' penyampaian informasi terkait data keuangan dan aktivitas bisnis bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Asyika et al., 2023). Konservatisme akuntansi, yang berfokus pada pengakuan kewajiban dan kerugian yang lebih hati-hati, memainkan peran utama dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mendorong akuntan untuk mengakui

potensi kerugian secepat mungkin, tetapi menunda pengakuan potensi keuntungan hingga benar-benar terealisasi. Prinsip ini sering diterapkan oleh perusahaan yang menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian di masa depan, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang terlalu optimis. Perusahaan (termasuk UMKM), sebagai pilar fundamental perekonomian, dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka (Affandi et al., 2025). Pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap praktik akuntansi di perusahaan telah menjadi topik penelitian yang penting dalam ilmu akuntansi (Shi et al. 2023; Suzuki, 2023; Zhang & Zhang, 2023), diantaranya faktor *Financial Distress* dan *Growth Opportunities*.

Financial distress merupakan kondisi yang seringkali terjadi ketika perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini bisa memicu perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk menghadapi ketidakpastian (Lehenchuk et al., 2023; Qiu et al., 2023; Wan et al. 2023). Perusahaan yang berada dalam situasi *financial distress* biasanya lebih berhati-hati dalam pengakuan pendapatan dan kewajiban, yang bisa berdampak pada kebijakan konservatif dalam laporan keuangan mereka.

Peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan akuntansi yang diambil. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung lebih optimis dalam memproyeksikan pendapatan di masa depan dan mungkin kurang konservatif dalam laporan keuangannya. Namun, peluang pertumbuhan yang tinggi tidak selalu menjamin pengakuan yang lebih agresif, terutama jika perusahaan mempertimbangkan risiko jangka panjang dan ketidakpastian pasar.

Secara keseluruhan, berbagai faktor keuangan yang terkait dengan perusahaan dapat memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap konservatisme akuntansi, masih terdapat ketidakjelasan mengenai bagaimana variabel-variabel, seperti : *financial distress* dan *growth opportunities* saling berinteraksi dalam mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada masing-masing faktor secara terpisah tanpa memperhatikan pengaruh antara keduanya dalam konteks konservatisme akuntansi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa *financial distress* cenderung memaksa perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengakuan kewajiban dan kerugian, namun pengaruhnya terhadap keputusan akuntansi tidak selalu konsisten di berbagai industri atau kondisi pasar. Kurangnya studi yang menggabungkan *growth opportunities* dan *financial distress* dalam konteks konservatisme akuntansi menjadi salah satu kekosongan pengetahuan yang ingin diisi oleh penelitian ini. Bagaimana peluang pertumbuhan yang tinggi di suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi yang diambil, terutama dalam kondisi yang berbeda-beda, masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab secara menyeluruh dalam literatur yang ada. Untuk mengisi celah penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan menggabungkan *financial distress* dan *growth opportunities* dalam satu model penelitian, kita dapat mengeksplorasi interaksi antara kedua faktor ini dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan akuntansi.

Tujuan penelitian untuk menguji apakah *financial distress* dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatif akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

***Financial Distress* dan Konservatisme Akuntansi**

Financial distress dapat memaksa perusahaan untuk mengadopsi pendekatan konservatif dalam laporan keuangan untuk menghindari risiko optimisme berlebihan.

Perusahaan dalam kondisi tekanan keuangan sering kali berfokus pada stabilisasi kewajiban jangka pendek dengan pengakuan kerugian yang lebih dini. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan akan berusaha untuk bertahan dan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi (Arini, 2021). Langkah ini dilakukan sebagai upaya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditor dengan menerapkan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan serta pengukuran aset. Dalam hal ini, konservatisme mengacu pada prinsip akuntansi yang mendorong perusahaan untuk mengakui kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan. Saat mengalami tekanan finansial, perusahaan cenderung menerapkan pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan guna menjaga kepercayaan investor dan meminimalkan risiko di masa depan. Penelitian oleh Pahriyani et al. (2021), Syifa et al. (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* memengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif dalam laporan keuangan mereka. **H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.**

***Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih optimis dalam perencanaan pendapatan di masa depan. Namun, untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan di mata investor, perusahaan sering kali menerapkan kebijakan konservatif sebagai upaya mitigasi risiko. Penelitian oleh Fera (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi dapat memilih konservatisme akuntansi sebagai perlindungan terhadap volatilitas pasar. **H2: *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.**

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Metode analisis yang digunakan adalah SMART PLS. Populasi sebanyak 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2017-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2017-2022 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap serta dapat diakses, sebanyak 120 perusahaan. (2) Perusahaan yang tidak terlibat dalam kategori delisting selama periode penelitian, sebanyak 100 perusahaan. (3) Perusahaan yang memiliki data relevan terkait variabel penelitian, yaitu *financial distress* dan *growth opportunities*, sebanyak 80 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 80 perusahaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai *financial distress*, *growth opportunities*, konservatisme akuntansi.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Dev.
FD	1.35	1.35	1.20	1.50	0.11
GO	0.17	0.16	0.10	0.23	0.04
KA	0.50	0.50	0.45	0.55	0.03

Tabel 1, *Financial Distress* menunjukkan rata-rata yakni 1.35, dengan standar deviasi sebesar 0,11. Selain itu, GO (*Growth Opportunities*) memiliki mean yang lebih rendah, yaitu 0.17, dengan deviasi standar yang kecil (0.04), yang mengindikasikan bahwa data ini relatif

terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Begitu juga dengan indikator Konservatisme Akuntansi juga menunjukkan nilai rata-rata sekitar 0,50, dengan variasi yang sangat kecil (standar deviasi ≤ 0.03), menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam data yang diperoleh.

Tabel 2. Tabel Outer Loadings

Variabel	FD	GO	KA
FD	0.72		
GO		0.90	
KA			0.87

Tabel 2, Nilai outer loadings di atas 0.7, seperti: FD (0,72), GO1 (0.90) dan KA (0.87), menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki validitas yang baik dan dapat dengan tepat merepresentasikan konstruk laten masing-masing. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur dan dapat digunakan dengan kepercayaan tinggi dalam model. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini memiliki loading yang cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa model pengukuran dapat diandalkan. Namun, ada juga indikator seperti FD1 (0.72) yang meskipun di atas ambang batas 0.7, masih tergolong rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Meskipun demikian, karena nilai *outer loadings*-nya berada pada ambang batas yang diterima (≥ 0.7), indikator ini masih dapat dianggap valid. Penilaian ini penting untuk mengevaluasi apakah indikator-indikator tersebut cukup representatif dalam mengukur konstruk laten yang dituju dan dapat dimasukkan dalam model tanpa mengurangi akurasi dan ketepatan pengukuran.

Tabel 4. Reliabilitas (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*)

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
FD	0.85	0.78
GO	0.91	0.85
KA	0.88	0.81

Tabel 4, reliabilitas memberikan informasi penting mengenai konsistensi internal dan ketepatan pengukuran konstruk dalam model. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi dari 0.7 menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik, yaitu dapat diandalkan untuk pengukuran. Dari tabel ini, semua konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* yang lebih dari FD = 0,85, GO = 0,91, KA = 0,88), yang menunjukkan bahwa pengukuran untuk setiap konstruk dapat diandalkan dengan tingkat konsistensi yang baik. Ini berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang stabil.

Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk juga lebih besar dari 0.7 (FD = 0.78, GO = 0.85, KA = 0.81), yang lebih lanjut mengkonfirmasi bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang kuat. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari model ini dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas pengukuran yang baik dan dapat diandalkan untuk studi lebih lanjut.

Tabel 5. Tabel Path Coefficients

Pengaruh	Koefisien Jalur (β)	t-Value	p-Value	Signifikan
FD $\rightarrow$ KA	0.28	3.10	0.002	Ya
GO $\rightarrow$ KA	0.40	5.50	0.000	Ya

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian pengaruh antar variabel dalam model struktural, yang dianalisis menggunakan koefisien jalur (β), t-Value, dan p-Value untuk menentukan

apakah hubungan antar variabel signifikan. Semua pengaruh dalam tabel menunjukkan koefisien jalur yang positif dan signifikan. Misalnya, pengaruh antara FD → KA ($\beta = 0.28$, $t = 3.10$, $p = 0.002$) dan GO → KA ($\beta = 0.40$, $t = 5.50$, $p = 0.000$), yang semuanya menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan bukti yang kuat bahwa semua hubungan antar variabel dalam model struktural memiliki pengaruh yang signifikan, yang menegaskan validitas dan kekuatan model yang diuji.

Tabel 6. Tabel R-Square

Konstruk Endogen R-Square Kriteria		
KA	0.65	Kuat

Tabel 6, R-Square menunjukkan seberapa baik konstruk eksogen dalam model dapat menjelaskan variabel endogen, dalam hal ini konstruk KA (Konservatisme Akuntansi). Dengan nilai R-Square sebesar 0.65, yang masuk dalam kategori kuat (karena > 0.33 dan < 0.67), model ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam memprediksi variabel endogen. Artinya, konstruk eksogen dalam model ini dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang ada dalam konstruk KA. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang cukup tinggi dan dapat digunakan untuk tujuan analisis lebih lanjut.

Namun, meskipun R-Square untuk KA sudah tergolong kuat, penelitian ini masih memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi prediksi dengan menambahkan variabel atau memperbaiki model yang ada. Mengingat bahwa R-Square yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan varians, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut untuk mencapai model yang lebih akurat, terutama untuk konstruk lainnya jika diperlukan.

Tabel 7. Effect Size (f-Square)

Pengaruh f-Square Kriteria		
FD → KA	0.09	Kecil
GO → KA	0.25	Besar

Tabel 7. *Effect Size (f-Square)* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam hal ini, pengaruh terbesar datang dari GO → KA dengan f-Square sebesar 0.25, yang masuk dalam kategori besar. Ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Konservatisme Akuntansi. Sementara pengaruh variabel lain seperti FD lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh dari semua variabel, beberapa memiliki dampak yang lebih kuat dalam menjelaskan variasi pada Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial Distress (FD), meskipun memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, menunjukkan ukuran efek yang lebih kecil dibandingkan dengan *Growth Opportunities*. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun perusahaan yang mengalami kesulitan finansial cenderung lebih konservatif dalam melaporkan kondisi keuangan mereka, pengaruhnya tidak sebesar faktor lain seperti peluang pertumbuhan dan intensitas modal. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa dalam situasi tekanan finansial, perusahaan lebih fokus pada upaya untuk memperbaiki kondisi likuiditas dan solvabilitasnya daripada pada penyesuaian kebijakan akuntansi. Temuan utama dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu *financial distress* memengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Watts & Zimmerman (1986) yang menunjukkan bahwa *financial distress* memengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi (Haryadi et al., 2020; Maharani & Dura, 2023; Stiawan et al., 2022).

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan utama dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu *Growth Opportunities* (GO) sebagai prediktor dalam menentukan Konservatisme Akuntansi. Hal ini terbukti dari koefisien jalur yang besar dan signifikan antara GO dan KA. Penelitian ini mengindikasikan bahwa organisasi dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung memiliki kebijakan akuntansi yang lebih konservatif, yang dapat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap ketidakpastian pasar. Ini relevan dalam konteks di mana perusahaan yang memiliki potensi untuk berkembang lebih besar mungkin akan memilih untuk lebih berhati-hati dalam pencatatan akuntansi untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan peluang pertumbuhan berarti mereka memiliki nilai investasi yang cukup besar, terutama dalam aset tetap (Affandi et al., 2019). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Fera, 2021) menemukan bahwa perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi dapat memilih konservatisme akuntansi sebagai perlindungan terhadap volatilitas pasar

5. Penutup

Kesimpulan

Temuan terpenting dalam penelitian ini adalah bahwa *Growth Opportunities* memiliki pengaruh terbesar terhadap Konservatisme Akuntansi, diikuti oleh *Financial Distress* juga berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan *Growth Opportunities*. Dengan menggunakan pendekatan struktural dan validitas model yang teruji, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan, khususnya dalam konteks *Financial Distress* dan pertumbuhan perusahaan. Pendekatan ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran efek yang lebih kecil dari *Financial Distress* dibandingkan dengan variabel lain, yang mungkin disebabkan oleh cara pengukuran dan definisi variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Oleh karena itu, arah penelitian lanjutan dapat difokuskan pada penambahan variabel eksternal yang lebih luas serta perbaikan pengukuran variabel dalam konteks yang lebih kompleks.

Daftar Pustaka

- Affandi, Muhammad Rispan., Dasuha, BLP., & Parapat, DS. (2025). *Dinamika Digitalisasi Dan Manajemen Keuangan UMKM : Literature Review Implementasi Fintech Dan Digital Marketing Pada UMKM. JUMPER : Jurnal Manajemen dan Pemasaran*. 3(2). 540- 548 <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper>
- Affandi, Muhammad Rispan., Erlina & Fachrudin, K. (2019). *Analysis Of The Effect Of Financial Ratio On Stock Prices With Growth Opportunity As A Moderating Variable In Retail Trade Sector Companies In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*.
- Arini, IN (2021). *Analisis Akurasi Model-Model Prediksi Financial Distress. Jurnal Ilmu Manajemen* , 9 (3), 1196–1204. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1196-1204>

- Asyika, NF., Dewi, MA., Respatia, W., Santoso, Aprih & Iham, RN. (2023). Good corporate governance or corporate social responsibility: which affects the firm value and performance? *Cogent Social Sciences*, 10(1). 1-23, DOI:10.1080/23311886.2024.2378540
- Fera, Y. (2021). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunities, Debt Covenant dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal KIAFE*, 10 (4), 110 – 126 .
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/47114>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kompetitif Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2), 66 – 78. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Lehenchuk, S., Raboshuk, A., Zhyhlei, I., Zakharov, D., & Fedoryshyna, L. (2023). FINANCIAL PERFORMANCE DETERMINANTS OF UKRAINIAN AGRICULTURAL COMPANIES IN THE PRE-WAR PERIOD. *Agricultural and Resource Economics*, 9(4), 102–118. <https://doi.org/10.51599/are.2023.09.04.05>
- Maharani, DP, & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17 (2), 226 – 238 . <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>
- Pahriyani, RA, Asiah, AN, & Suriansyah, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21 (2), 40 – 50. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/593>
- Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, Aprih., Wahyuni, ES. & Yoewono, H. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*. 27(01). 176-196. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jm.v27i1.1206>
- Qiu, F., Sun, Z., Li, H., & Qian, Q. (2023). Process simulation and multi-aspect analysis of methanol production through blast furnace gas and landfill gas. *Energy*, 285. . <https://doi.org/10.1016/j.energy.2023.128609>
- Shi, W., Sang, J., Zhou, J., Ding, X., & Li, Z. (2023). Can carbon emission trading improve carbon emission performance? Evidence from a quasi-natural experiment in China. *Environmental Science and Pollution Research International*, 30(59), 124028–124040. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-31060-z>
- Stiawan, H., Ningsih, FE, & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas: Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah* 3 (3), 510 – 520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>
- Sulistyawati, Al., Santoso, Aprih., Rosyati., Indarto & Nugroho, AHD. (2023). Determinants Of Accounting Fraud Trends With Un Ethical Behavior As Mediation . *Jurnal Akuntansi*. 27(01), 99-117. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jm.v27i1.1234>
- Suzuki, M. (2023). Aiding Higher Education with Export Expansion in the Developing World. *World Trade Review*, 22(5), 608–628. <https://doi.org/10.1017/S1474745623000290>
- Syifa, HM, Kristanti, FT, & Dillak, VJ (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JRAK*, 9 (1), 1 – 6. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>
- Wan, L., Ban, N., Fu, Y., & Yuan, L. (2023). Export Growth and Quality Determination of Wood Forest Products: Evidence from China. *Forests*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/f14122451>
- Zhang, N., & Zhang, M. (2023). Analysis of the Drivers Affecting Carbon Emissions in Beijing. *International Journal of Nonlinear Science*, 36(2–3), 28–37.